

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975 dalam Moleong, 2017:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Sedangkan menurut Gunawan (2015:80-81) penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan pada analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah (Gunawan, 2015:80-81).

Pada penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berarti pengetahuan yang nampak dalam kesadaran. Pengetahuan disini berarti apa yang dipersepsikan oleh seseorang, apa yang dirasa dan diketahui melalui pengalaman atau kesadaran individu (Hegel, 1889 dalam Raco, 2017:81). Fenomenologi berusaha mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian, maka dalam mempelajari dan memahaminya, haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma,

dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung (*First-hand experiences*) (Herdiansyah, 2015:136). Fenomena dalam penelitian ini yaitu berkaitan mengenai gambaran kreativitas guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran di KBM NU 73 Al-Fitriyah Peganden. Hal yang melatarbelakangi peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yakni peneliti ingin mengungkap fenomena yang ada di masyarakat. mengenai gambaran kreativitas guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran di KBM NU 73 Al-Fitriyah Peganden. Hal yang melatarbelakangi peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yakni peneliti ingin mengungkap fenomena yang ada di masyarakat.

3.2 Batasan Konsep

Batasan konsep pada penelitian ini adalah gambaran kreativitas guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran di KBM NU 73 Al-Fitriyah Peganden adalah sebagai berikut :

1. Kreativitas guru PAUD : guru yang memiliki kemampuan dalam menciptakan model baru dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini. Selain itu ada beberapa ciri guru kreatif yaitu *fluency*, *fleksibility*, *originality*, dan *elaboration*.
2. Pengembangan media pembelajaran PAUD : pengembangan media pembelajaran terkait dengan proses pembuatan media pembelajaran yang

dilakukan secara sistematis dari mulai tahap perancangan/desain, produksi media pembelajaran dan evaluasi media pembelajaran.

3.3 Unit Analisis dan Subjek Penelitian

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti (Mohammed & Bungin, 2015:78). Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya. Dalam penelitian ini, unit analisis berkaitan dengan individu terkait dengan kasus penelitian yang dipilih yaitu gambaran kreativitas guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran di KBM NU Muslimat 73 Peganden.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek penelitian yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian (Moleong, 2017:127) menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substansif dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*), yang dilakukan di KBM NU 73 Al-Fitriyah Peganden, dengan alasan karena guru-

guru yang melakukan pembelajaran di KBM dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah tidak mengacu pada “modul”. Akan tetapi, guru sudah mampu mengembangkan media pembelajaran yang edukatif dari hasil kreativitasnya sendiri.

3.3.3 Subjek Penelitian

Moleong (2017:132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.. Adapun subjek yang menjadi sasaran pengamatan atau informan pada penelitian ini meliputi kriteria subjek penelitian sebagai berikut :

a. Guru Kelas

Jumlah guru di KBM NU 73 Al-Fitriyah berjumlah 6, namun dalam penelitian ini menggunakan 3 subjek, karena berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah 3 subjek tersebut merupakan guru kelas di KBM NU 73 Al-Fitriyah Peganden. Sedangkan 3 subjek lainnya merupakan 1 kepala sekolah, 1 guru pendamping dan 1 guru TU. Selain itu, dalam proses perancangan hingga pembuatan media pembelajaran biasanya dikerjakan oleh guru kelas.

b. Pengalaman menjadi guru minimal 2 tahun

Pengalaman yang didapat subjek selama menjadi guru ini dapat diperoleh dari sebelum ia mengajar di KBM NU 73 Al-Fitriyah. Seorang guru yang

telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Pengalaman yang didapatkan guru tersebut dapat digunakan untuk mengoreksi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukannya. Selain itu, pengalaman juga mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara baru atau suasana yang lebih edukatif dan menyegarkan (Samana, 1994:21).

c. Berstatus guru aktif di KBM NU 73 Al-Fitriyah Peganden

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:63) langkah yang paling utama dalam penelitian yakni teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, diantaranya sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data secara langsung di lapangan. Dari segi proses pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu (1) observasi partisipan dan (2) observasi non-partisipan. Observasi partisipan merupakan observasi yang dilakukan dimana peneliti ikut serta dalam aktifitas

yang dilakukan oleh subjek dalam penelitian. Peneliti merasakan secara langsung lingkungan sehari-hari subjek, baik pekerjaan maupun aktifitas lainnya yang berkaitan dengan lingkungan subjek (Emzir, 2014:39). Sedangkan observasi non-partisipan yaitu observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan objek penelitian. Peneliti hanya sebagai pengamat dari objek yang akan diteliti. Peneliti hanya menganalisis dari setiap data yang dicatatnya atau dilihatnya dan kemudian membuat kesimpulan mengenai subjek penelitian tersebut (Emzir, 2014:40).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Observasi dilaksanakan di KBM NU 73 Al-Fitriyah subjek untuk melihat aktivitas subjek dalam membuat media pembelajaran atau kegiatan pembelajaran.

Panduan observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1 Panduan Observasi

No	Ciri Guru Kreatif	Indikator	Deskriptif	Checklist	
				Ya	Tdk
1	<i>Fluency</i>	a. Memiliki ide yang muncul secara spontan dalam perancangan desain media pembelajaran	1. Berani memunculkan gagasan dalam perancangan desain media pembelajaran		
		b. Memiliki ide yang muncul secara spontan dalam pembuatan media pembelajaran	1. Berani memunculkan gagasan dalam proses pembuatan media pembelajaran		
		c. Memiliki ide yang muncul secara spontan dalam evaluasi media pembelajaran	1. Mau memberi masukan dalam evaluasi media pembelajaran		

Lanjutan Tabel 3.1 Panduan Observasi

2 <i>Fleksibility</i>	a. Terbuka dengan guru dalam perancangan desain media pembelajaran	1. Mau berdiskusi dengan guru lain dalam membuat rancangan desain media pembelajaran
	b. Terbuka dengan guru dalam pembuatan media pembelajaran	1. Mau berdiskusi dengan guru lain dalam proses pembuatan media pembelajaran
	c. Terbuka dengan guru dalam evaluasi media pembelajaran	1. Mau berdiskusi dengan guru lain dalam evaluasi media pembelajaran 2. Mau menerima masukan dari guru lain dalam mengevaluasi media pembelajaran
	d. Terbuka dengan peserta didik tentang pelaksanaan media pembelajaran	1. Guru dapat menerima masukan dari peserta didik dalam pelaksanaan media pembelajaran
	e. Terbuka dengan wali murid tentang evaluasi pembelajaran	1. Guru dapat menerima masukan dari wali murid tentang evaluasi pembelajaran
3 <i>Originality</i>	a. Menciptakan ide baru dalam perancangan desain media pembelajaran	1. Membuat sketsa desain media pembelajaran yang berbeda
	b. Menciptakan ide baru dalam pembuatan media pembelajaran	1. Guru membuat media pembelajaran yang berbeda dengan orang lain 2. Guru memanfaatkan bahan di lingkungan sekitar untuk membuat media pembelajaran
	c. Menciptakan ide baru dalam evaluasi media pembelajaran	1. Membuat evaluasi media pembelajaran yang berbeda

Lanjutan Tabel 3.1 Panduan Observasi

4	Elaboration	a. Memperhatikan detail perancangan desain media pembelajaran	1. Guru mampu menyusun rencana program pembelajaran
		b. Memperhatikan detail pembuatan media pembelajaran	1. Guru dapat menyesuaikan media pembelajaran dengan tema 2. Guru mampu mengidentifikasi media pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik
		c. Memperhatikan detail evaluasi media pembelajaran	1. Guru mampu mengidentifikasi lingkungan belajar 2. Guru mau mencari informasi apa saja yang dapat membuat peserta didik mencapai hasil yang baik

2. Wawancara

Menurut Bainster (1994 dalam Poerwandi, 2013:146) wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dimana wawancara diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud memperoleh pengetahuan tentang mana-mana subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain. Dengan melakukan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan jika hanya melalui observasi.

Wawancara terdapat beberapa bentuk, yaitu :

- a. Wawancara informal, yakni proses wawancara sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri dan bergantung pada spontanitas dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara (Moleong, 2017:187).
- b. Wawancara dengan pedoman umum, yakni dalam proses wawancara peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan. Pedoman wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup (Moleong, 2017:187).
- c. Wawancara baku terbuka, dalam bentuk wawancara ini menggunakan pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya sama untuk setiap responden. Keluwesan dalam mengadakan pertanyaan pendalaman terbatas, dan bergantung pada situasi wawancara dan kecakapan wawancara (Moleong, 2017:187)

Tipe wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman umum, dimana peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, berisi isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan. Teknik wawancara tersebut untuk menggali data secara langsung dengan subjek yang terkait gambaran kreativitas yang dimiliki oleh subjek, bentuk kreativitas subjek dalam mengembangkan media pembelajaran, dan cara subjek dalam mengembangkan media pembelajaran.

Panduan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2 Panduan Wawancara

No	Ciri Guru Kreatif	Indikator	Pertanyaan
1	<i>Fluency</i>	a. Memiliki ide yang muncul secara spontan dalam perancangan desain media pembelajaran	1. Bagaimana cara anda mengembangkan media pembelajaran ?
		b. Memiliki ide yang muncul secara spontan dalam pembuatan media pembelajaran	2. Bagaimana cara anda memanfaatkan media pembelajaran yang telah dikembangkan ?
		c. Memiliki ide yang muncul secara spontan dalam evaluasi media pembelajaran	3. Bagaimana cara anda dalam mengevaluasi media pembelajaran ?
2	<i>Fleksibility</i>	a. Terbuka dengan guru dalam perancangan desain media pembelajaran	1. Dalam perancangan, pembuatan media hingga evaluasi media pembelajaran, dengan siapa saja anda berdiskusi terlebih dahulu?
		6. Terbuka dengan guru dalam pembuatan media pembelajaran	2. Bagaimana pendapat anda jika ada peserta didik yang tidak menyukai media pembelajarannya?
		7. Terbuka dengan guru dalam evaluasi media pembelajaran	3. Menurut Saudara, bagaimana partisipasi anak didik dalam mengikuti pembelajaran pada satuan pendidikan anak usia dini?
		8. Terbuka dengan peserta didik tentang pelaksanaan media pembelajaran	4. Bagaimana pendapat anda jika ada salah satu wali murid yang protes mengenai hasil belajar anaknya yang menurutnya tidak sesuai?
		9. Terbuka dengan wali murid tentang evaluasi pembelajaran	5. Bagaimana usaha anda untuk menyelesaikan kejadian tersebut?

Lanjutan Tabel 3.2 Panduan Wawancara

3	Originality	a. Menciptakan ide baru dalam perancangan desain media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda lakukan sebelum merancang desain media pembelajaran? 2. Bisa disebutkan media pembelajaran apa yang sudah dibuat namun belum pernah digunakan oleh guru lain? 3. Apakah dalam pembuatan media pembelajaran tersebut keinginan dari anda sendiri atau ada dorongan dari orang lain?
		b. Menciptakan ide baru dalam pembuatan media pembelajaran	
		c. Menciptakan ide baru dalam evaluasi media pembelajaran	
4	Elaboration	a. Memperhatikan detail perancangan desain media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang disiapkan guru dalam perancangan desain media? 2. Adakah kesulitan dalam memilih dan menentukan media pembelajaran untuk disesuaikan dengan tema yang akan anda ajarkan? 3. Menurut anda, media pembelajaran yang seperti apa yang dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran? 4. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anda dalam membuat media pembelajaran? 5. Adakah kendala yang dihadapi/faktor penghambat kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran? 6. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut? 7. Apa yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi media pembelajaran?

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2016:213). Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang diteliti yang berupa data gambaran umum lembaga yang meliputi sarana dan prasarana, struktur organisasi, visi dan misi serta dokumen kegiatan yang meliputi penyusunan program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), foto, dan rekaman suara.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982 dalam Moleong, 2017:248)) analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen, wawancara, foto, dan sebagainya. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis data dari Miles dan Huberman (1984 dalam Sugiyono, 2016:246) yaitu aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Setelah ditelaah, selanjutnya adalah reduksi data, penyajian data, dan

kesimpulan. Metode inilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, mencari pola dari suatu tema serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa merupakan dari analisis, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data, dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik. Dalam penelitian ini, penulis merangkum data yang didapatkan baik dari observasi maupun wawancara, kemudian memilih hal pokok dari tema yang diangkat yaitu mengenai kreativitas guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menyederhanakan tanpa mengurangi isinya. Pada penelitian ini, secara teknis data-data yang telah diorganisasi kedalam matriks analisis data akan disajikan ke dalam bentuk teks naratif, gambar, tabel, dan foto. Penyajian data tersebut dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil temuan yang diperoleh dalam wawancara terhadap informasi serta menampilkan dokumen sebagai data penunjang.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada tahap ini, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh selama penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami oleh pembaca. Tahap ini menjelaskan bagaimana dari awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemukan dengan melakukan pencatatan data wawancara maupun observasi, dan menarasikan dari literatur referensi dari buku yang berkaitan dengan tema penelitian yakni mengenai perilaku konsumtif yang dilakukan oleh remaja. Hal tersebut diverifikasi dengan temuan-temuan data selanjutnya dan akhirnya sampai pada penarikan kesimpulan akhir yang merupakan bagian akhir dari penelitian. Dalam menganalisis suatu masalah yang lebih spesifik dan tepat dengan teori-teori yang sesuai.

3.6 Teknik Kredibilitas Data

Pada setiap penelitian memerlukan standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian, hal tersebut yang dinamakan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Moleong (2017:324) ada empat jenis dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu meliputi uji

credibility (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian).

Berdasarkan empat jenis uji keabsahan data di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik kredibilitas data. Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, pengecekan sejawat, ketekunan pengamatan, kajian kasus negatif, triangulasi, pengecekan anggota dan kecukupan referensial (Moleong, 2017:327). Kredibilitas berfungsi untuk melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga derajat kepercayaan dalam penelitian dapat dicapai dan dapat menunjukkan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan pembuktian yang dilakukan oleh peneliti pada suatu pernyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong, 2017:324).

Adapun teknik kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang didapatkan dari penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Denzin (1978 dalam Moleong, 2017:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode, penyidik, sumber dan teori.

- a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2017:330).
- b. Triangulasi dengan metode, menurut Patton memiliki dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2017:331).
- c. Triangulasi dengan penyidik, teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalaan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lainnya ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya (Moleong, 2017:331).
- d. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau

lebih teori. Sementara Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding (Moleong, 2017:331).

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, dan dilakukan kepada beberapa pihak yang berhubungan dengan subjek, yaitu :

- 1) Teman mengajar subjek di KBM NU 73 Al-Fitriyah
- 2) Kepala sekolah

Wawancara dilakukan untuk mengetahui aktivitas subjek dalam membuat media pembelajaran atau kegiatan pembelajaran mulai dari perancangan hingga evaluasi media pembelajaran.

2. Pengecekan Anggota (*Member Check*)

Pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya (Moleong, 2017:334). Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.